

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS MASA
DEPAN PERUSAHAAN**

Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS MASA
DEPAN PERUSAHAAN**

Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skripsi

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PROFITABILITAS MASA DEPAN PERUSAHAAN**

Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009

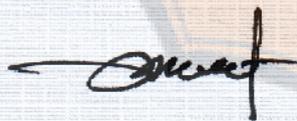
Oleh :

Maria Lourdesti Pusparini

NIM: 042114030

Telah Disetujui oleh :

Pembimbing



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 22 Juli 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skripsi

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS MASA DEPAN PERUSAHAAN

Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Maria Lourdesti Pusparini
NIM: 042114030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 25 Agustus 2011
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susun Dewan Pengujian

	Nama Lengkap	Jabatan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA	Dia
Sekretaris	Josephine Wuri, S.E., M.Si	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Josephine Wuri, S.E., M.Si	

Tanda Tangan

Firma

Yusef

Hansiadi

Yogyakarta, 26 Agustus 2011
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan



Supardiyono
Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Lourdesti Pusparini

Nomor Mahasiswa : 042114030

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul “ Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Masa Depan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 26 Agustus 2011

Yang menyatakan

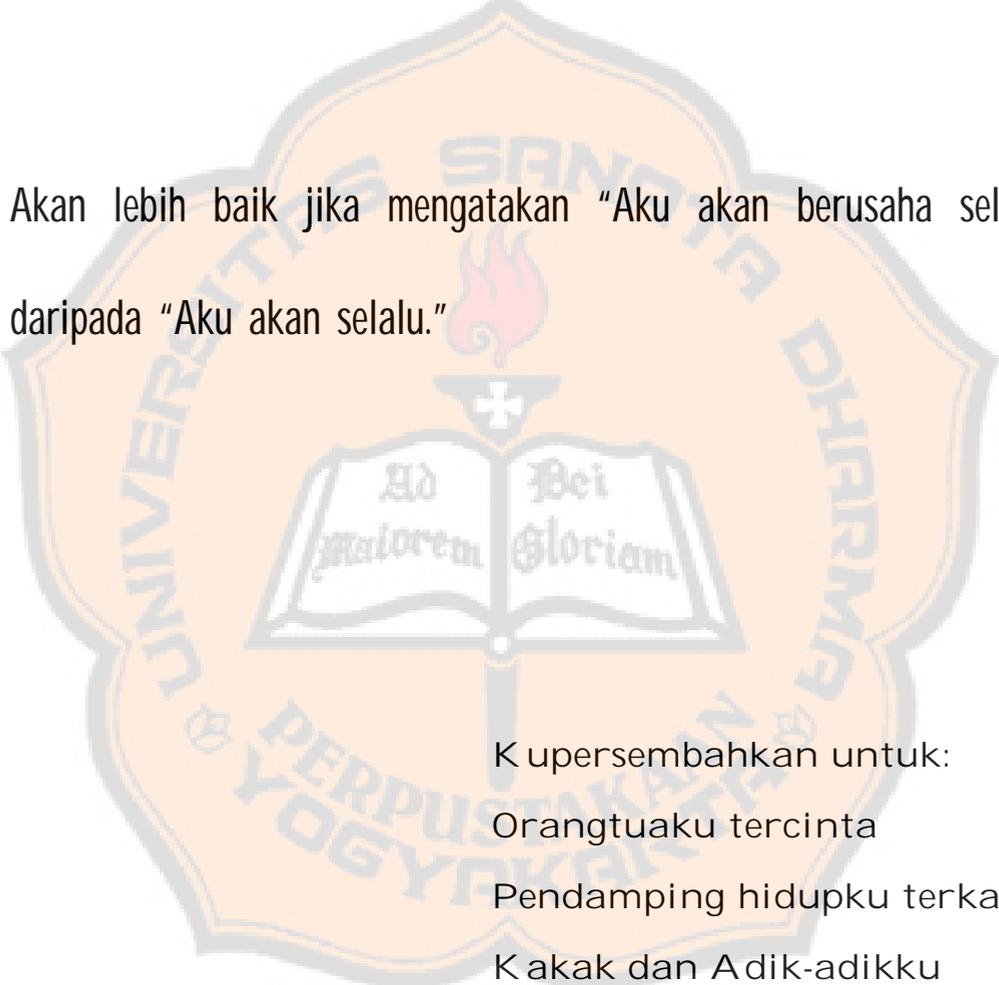


(Maria Lourdesti Pusparini)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Bersukacitalah dalam pengharapan,
sabarlah dalam kesesakan, dan
bertekunlah dalam doa.” (Roma 12: 12)

Akan lebih baik jika mengatakan “Aku akan berusaha selalu”,
daripada “Aku akan selalu.”



Kupersembahkan untuk:
Orangtuaku tercinta
Pendamping hidupku terkasih
Kakak dan Adik-adikku
Serta sahabat-sahabatku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan Skripsi dengan judul

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PROFITABILITAS MASA DEPAN PERUSAHAAN
Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 25 Agustus 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 26 Agustus 2011
Yang membuat pernyataan,

Maria Lourdesti Pusparini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, karunia, serta bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Masa Depan Perusahaan. Skripsi ini merupakan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. Y. P Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.si., Akt., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Josephine Wuri S.E., M.,Si., QIA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh karyawan Pojok BEI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Para sahabat dan teman-teman Akuntansi 2004.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

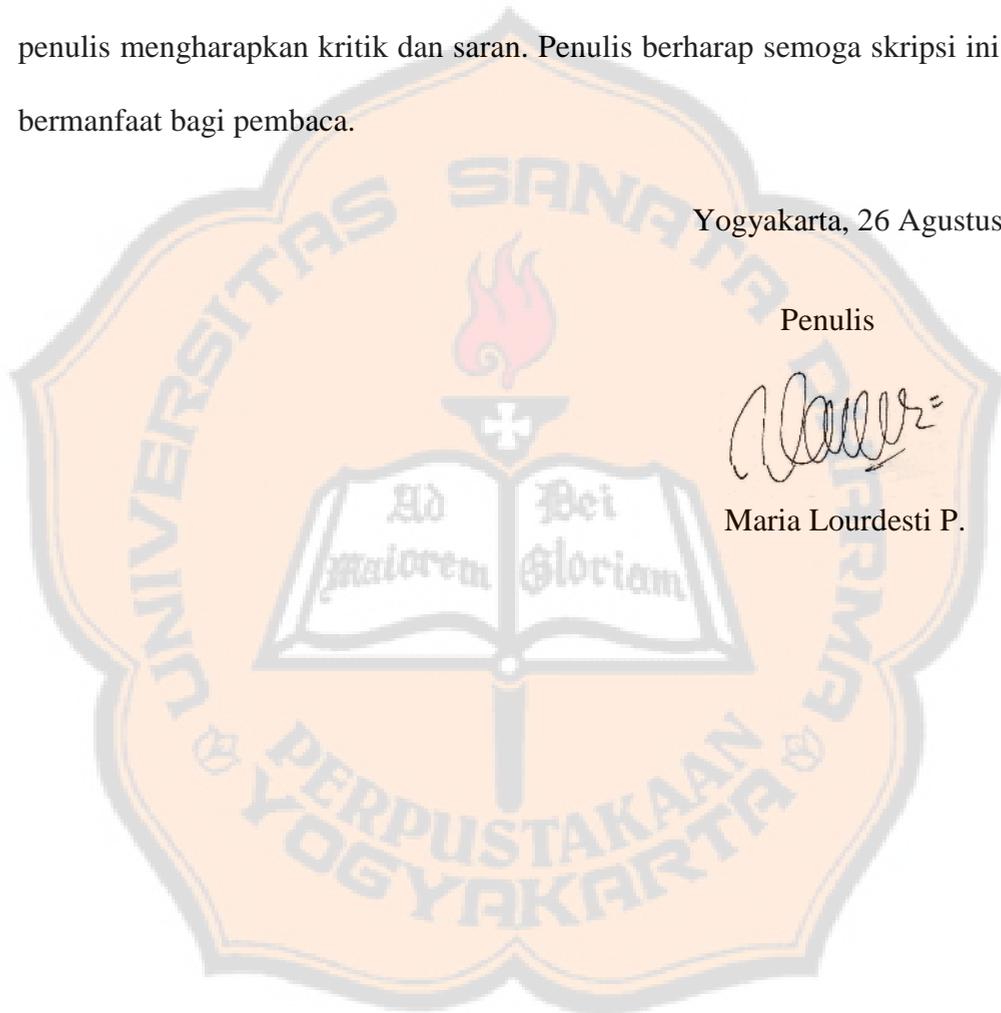
Penulis menyadari bahwa skripsi masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 Agustus 2011

Penulis



Maria Lourdesti P.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Pendukung	7
1. Pengertian Laporan Keuangan	7
2. Analisis Laporan Keuangan	9
3. Hubungan Laba dengan Rasio Keuangan	10
4. Rasio-rasio Keuangan	12
B. Hasil Penelitian Terdahulu	17
C. Perumusan Hipotesis Penelitian	19

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
C. Data Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN 34

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik	39
B. Analisis Data	40
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Asumsi Klasik	41
3. Uji Regresi	43
4. Uji Simultan dengan F-test	45
5. Uji Parsial dengan T-test	46
C. Pembahasan.....	47

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan.....	49
B. Keterbatasan Penelitian	49
C. Saran	50

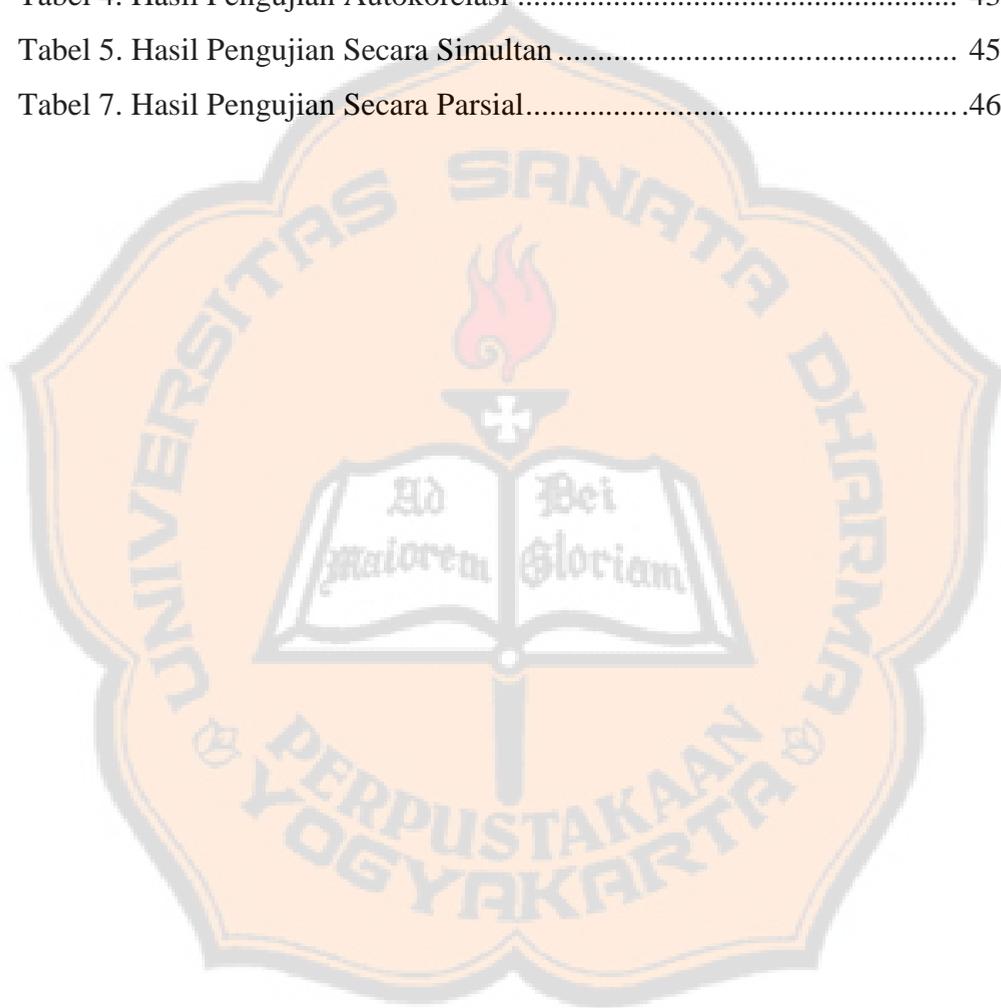
DAFTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN..... 53

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-Nama Perusahaan.....	34
Tabel 2. Deskripif Statistik	39
Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas	41
Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi	43
Tabel 5. Hasil Pengujian Secara Simultan	45
Tabel 7. Hasil Pengujian Secara Parsial.....	46



ABSTRAK

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS MASA
DEPAN PERUSAHAAN**

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Maria Lourdesti Pusparini

NIM: 042114030

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2009. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal, pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam uji heterokedstisitas menunjukkan tidak terjadi gejala heterokedstisitas sehingga model regresi yang digunakan layak dipakai. Begitu juga dengan uji autokorelasi yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan, *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan, *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan, dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Profitabilitas*

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO ON THE COMPANY'S
FUTURE PROFITABILITY**

An Empirical Study at Manufacturing Companies Listed at BEI in 2009

Maria Lourdesti Pusparini

NIM : 042114030

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2011

The aim of this study was to find out the influence of the financial ratio on the future profitability of the manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange. The technique of data collecting used documentation method and the data in this study were secondary data obtained from Indonesia Capital Market Directory in 2009. The data analysis technique of this study was Multiple Linear Regression analysis.

The normality test showed that the data were distributed normally, multicollinearity test showed that there was no relation among independent variables. The heteroscedasticity test showed that heteroscedasticity indication was not found so the regression model was correct to be used. Moreover, the autocorrelation was not a problem. Based on the multiple linear regression analysis, it was shown that current ratio did not influence the future profitability, debt to equity ratio did not influence the future profitability, total assets turnover ratio did not influence the future profitability, and the net profit margin had positive influence to the future profitability of the company.

Keywords : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Ratio, Net Profit Margin, Profitability

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi sebagai suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Suwardjono, 1996: 7). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi menghasilkan informasi yang berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah dokumen-dokumen yang melaporkan bisnis individu atau organisasi dalam bentuk satuan moneter atau dokumen bisnis yang melaporkan suatu informasi kenyataan keuangan kepada masyarakat atau organisasi-organisasi di luar bisnis tersebut. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting mengingat banyak pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengambil keputusan bisnis. Meskipun hanya mencerminkan tentang apa yang terjadi di masa lalu, namun pertanyaan yang penting adalah kemana dan bagaimana perusahaan akan menuju di masa mendatang. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai profitabilitas yang maksimal, yang dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai sehingga dapat melihat kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Kinerja merupakan ukuran utama untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan lainnya yang terkait dengan keuangan, merupakan salah satu informasi penting yang sangat dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan dan pihak di luar perusahaan seperti investor. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan bermanfaat untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa datang. Salah satu alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Melalui rasio keuangan pengguna laporan dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang.

Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana

yang dimilikinya, sedangkan rasio rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio-rasio tersebut dapat digunakan oleh para analis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam hal ini kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang cenderung stabil dalam tiap tahunnya, maka profitabilitas perusahaan di masa depan juga baik. Sebaliknya, jika perusahaan cenderung menghasilkan laba yang negatif (rugi) dalam tiap tahunnya, maka profitabilitas perusahaan di masa depan juga akan menurun. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik meneliti apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *total debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Apakah *total assets turnover ratio* (TAT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan menggunakan periode laporan keuangan tahun 2009, serta analisis rasio keuangan dari sisi likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, solvabilitas adalah *total debt to equity ratio*, aktivitas adalah *total assets turnover ratio* dan profitabilitas adalah *net profit margin*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah, terutama yang berhubungan dengan analisis keuangan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan analisis keuangan serta berbagai referensi tambahan perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, serta sumbangan penelitian dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas teori-teori pendukung dan hasil penelitian terdahulu serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas obyek penelitian, metode dan desain penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan membahas gambaran umum obyek penelitian dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian serta saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pendukung

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Horngren (1997:3) akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut kedalam bentuk laporan-laporan, dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa akuntansi adalah sebuah sistem dimana sistem tersebut akan menghasilkan laporan keuangan.

Akuntansi menyediakan sebagian kebutuhan informasi tentang suatu perusahaan. Informasi disampaikan dalam bentuk laporan keuangan yang merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan (Suwardjono, 2003:13). Laporan ini biasanya digunakan sebagai media komunikasi untuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang berkepentingan terutama pemilik.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1999:2) laporan keuangan merupakan proses dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan

keuangan untuk tujuan umum menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1999:3) adalah:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk tujuan ingin memenuhi tidak menyediakan semua informasi kebutuhan bersama sebagian pemakai. Namun demikian, laporan keuangan yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi

akuntansi, yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari bisnisnya dan juga yang dikorbankan oleh para manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1992:31). Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Dalam melakukan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisis laporan keuangan memerlukan adanya ukuran *yardstick* tertentu (Riyanto, 1995:329). Ukuran yang sering digunakan adalah rasio atau *index* yang menunjukkan hubungan antara dua data laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan, neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu. Hal ini akan sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Munawir (1992:36), terdapat dua metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu:

a. Analisis horizontal atau analisis dinamis

Yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga dapat diketahui perkembangannya.

b. Analisis vertikal atau analisis statis

Yaitu laporan keuangan di analisis hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Analisis rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan karena rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 1992:64).

3. Hubungan Laba dengan Rasio Keuangan

Menurut Suwardjono (2003:74) secara teknis akuntansi laba adalah selisih antara pendapatan ditambah untung dan biaya ditambah rugi. Dengan kata lain, laba adalah selisih bersih penghasilan dikurangi biaya dan rugi.

Laba merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Laba periode (*earnings*) dimaknai sebagai informasi tentang kinerja masa lalu yang meliputi daya melaba (*earnings power*), akuntabilitas dan efisiensi (Suwardjono, 2006:458). Kinerja perusahaan merupakan manifestasi dari kinerja manajemen sehingga laba dapat pula di

interpretasi sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumber daya.

Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 1* menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan untuk pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional dapat terlaksana apabila tercantum dalam neraca, dan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan.

Rasio merupakan alat analisis laporan keuangan yang ditujukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, rasio juga merupakan alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Untuk memperoleh penilaian yang realitis, analisis dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan, yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang dan rasio-rasio dari waktu yang lalu dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio perusahaan dari rasio-rasio sementara dengan perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan, akan dapat membantu manajer keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, serta kekuatan dan kelemahan perusahaan terutama di bidang keuangan. Untuk selanjutnya, manajer dapat mengambil suatu tindakan atau keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan situasi dan kondisi keuangan perusahaan.

4. Rasio-rasio Keuangan

Menurut Riyanto (1995:332), rasio keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang cukup mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya disebut perusahaan yang likuid. Likuiditas merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Rasio-rasio likuiditas terdiri dari:

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Pada perusahaan normal *current ratio* berkisar pada angka 2 atau 200%

$$2) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Persediaan dalam rasio ini dianggap tidak likuid karena persediaan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dapat menjadi uang.

$$3) \text{ Working Capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Working capital to total assets menunjukkan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto).

$$4) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

Cash ratio mencerminkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktivas lancar yang lebih likuid.

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang solvabel berari perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

Rasio-rasio solvabilitas antara lain terdiri dari:

$$1) \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rasio ini menunjukkan proporsi modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan terhadap hutang jangka panjang.

$$2) \text{ Total Debt to Total Capital Assets Ratio} = \frac{\text{Hutang lancar + hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal atau aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa bagian atau keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$3) \text{ Long term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang menjamin hutang jangka panjang.

$$4) \text{ Tangibles Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Jumlah aktiva - intangibles - hut. Lancar}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

Tangibles assets debt coverage menunjukkan besarnya aktiva tetap *tangibles* yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya.

$$5) \text{ Times Internal Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang jangka panjang}}$$

Rasio ini mencerminkan jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya dengan melihat pada beberapa aset yang menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada kegiatan tertentu. Rasio-rasio aktivitas meliputi:

$$1) \text{ Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio ini menghitung efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aktiva

$$2) \text{ Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modalnya untuk menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada kegiatan tertentu.

$$3) \text{ Average Days in Inventory} = \frac{\text{Persediaan rata-rata} \times 360 \text{ hari}}{\text{Harga pokok penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan periode rata-rata persediaan disimpan di dalam gudang perusahaan.

$$4) \text{ Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

$$5) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Receivable turnover mengukur kemampuan dana tertanam dalam piutang yang berputar dalam suatu periode tertentu.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan saham tertentu. Rasio-rasio ini antara lain:

$$1) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan neto} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan neto}}$$

Rasio ini menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu.

$$2) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Penjualan neto}}$$

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$3) \text{ Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$4) \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Modal saham}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan juga baik, dengan pertumbuhan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan juga baik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai rasio keuangan yang pernah dilakukan antara lain oleh Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan dua model regresi. Model pertama dengan variabel dependen *earnings after tax* dan model kedua dengan variabel dependen *operating profit*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja untuk *earnings after tax* adalah rasio *total debt to total capital assets*, *total assets turnover* dan *return on investment*. Sedangkan rasio yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja untuk *operating profit* adalah *current ratio*.

Daniel Tulasi (2006) dengan judul Kemampuan Rasio Keuangan dan Ukuran Kinerja Perusahaan Dalam Memprediksi Kinerja Keuangan. Sampel menggunakan perusahaan Tekstil dan produk Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Teknik analisis data menggunakan *multiple logistic regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *gross profit margin* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan secara signifikan probabilitas kinerja keuangan perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil.

Ou dan Penmann (1989) dalam Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani melakukan penelitian untuk memprediksi keuntungan saham dengan menggunakan 68 rasio keuangan. Dengan analisis *stepwise regression*, hasil dari penelitian menunjukkan ada 16 rasio keuangan untuk periode 1965 sampai 1972 dan 18 rasio keuangan untuk periode 1973 sampai 1977 yang signifikan untuk memprediksi keuntungan saham. Selain itu, ditemukan juga bahwa informasi akuntansi (rasio keuangan) mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham. Rasio keuangan terbaik dalam memprediksi laba mendatang adalah rasio profitabilitas.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Machfoedz (1994) dalam Meythi yang menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan di masa datang dengan menggunakan 47 rasio keuangan yang kemudian dipilih 13 rasio keuangan dalam enam kategori. Sampel penelitian adalah 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dan diperoleh hasil bahwa rasio keuangan yang ditentukan pemerintah kurang berguna untuk kinerja perusahaan yang berupa prediksi laba masa datang.

Asyik dan Sulisty (2000) dalam Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani melakukan penelitian dengan menggunakan 21 rasio keuangan untuk memprediksi laba. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 1995 sampai 1996, dan diperoleh hasil bahwa lima rasio keuangan merupakan *discriminator* yang signifikan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

C. Perumusan Hipotesis Penelitian

1. *Current Ratio*

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 1987:38). *Current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini berarti seberapa besar jumlah hutang perusahaan yang mampu dijamin dengan aktiva lancar.

Apabila perusahaan mampu menjamin hutangnya atau mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan juga mampu menghasilkan laba untuk periode berikutnya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan selama tahun berjalan dapat digunakan untuk kegiatan operasional tahun berikutnya setelah dikurangi dengan dividen. Perusahaan tidak perlu menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk membayar hutang jangka pendek karena sudah tercukupi oleh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Jadi, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya maka profitabilitas perusahaan di masa depan juga baik. Dengan kata lain rasio likuiditas berpengaruh positif dengan profitabilitas perusahaan di masa depan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan.

2. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio solvabilitas menurut Machfoedz (1994) dalam Meythi adalah rasio yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Jumlah hutang dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Para pemegang saham dan kreditur sangat menaruh perhatian pada jumlah hutang serta kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman pokok. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan *total debt to equity ratio* yang menunjukkan

besarnya jumlah hutang jangka panjang yang dijamin dengan jumlah modal sendiri. Semakin besar jumlah hutang maka akan semakin besar pula jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang tersebut sehingga modal sendiri dalam perusahaan menjadi berkurang. Apabila hutang ini belum juga tercukupi oleh modal perusahaan maka keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan akan digunakan untuk menutup hutang tersebut. Akibatnya, perusahaan tidak mempunyai dana untuk kegiatan operasionalnya karena aliran dana sudah digunakan untuk membayar hutang. Hal ini akan mengakibatkan pendapatan perusahaan pada periode berikutnya juga mengalami penurunan.

Semakin tinggi rasio *total debt to equity ratio* maka semakin buruk posisi perusahaan karena rasio *total debt to equity ratio* yang tinggi mencerminkan jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan juga besar. Semakin besar pinjaman semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga serta pinjaman pokoknya (Syamsuddin, 1987:48). Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Total debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas masa depan.

3. *Total Assets Turnover*

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia. *Total assets turnover ratio* menghitung efektivitas

perusahaan dalam menggunakan aktiva. Semakin tinggi ratio ini maka semakin baik juga efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva. Semakin tinggi *turnover*, semakin efisien perusahaan dalam melaksanakan operasinya (Syamsuddin, 1987:43). Dengan semakin efisien perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya maka perusahaan dapat menghemat aliran dana perusahaan dan bisa menggunakan dana tersebut untuk kegiatan-kegiatan yang memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga bisa menambah profitabilitas perusahaan baik pada tahun berjalan maupun pada tahun berikutnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik modal kerja dalam menghasilkan penjualan neto. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₃: *Total assets turnover ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan.

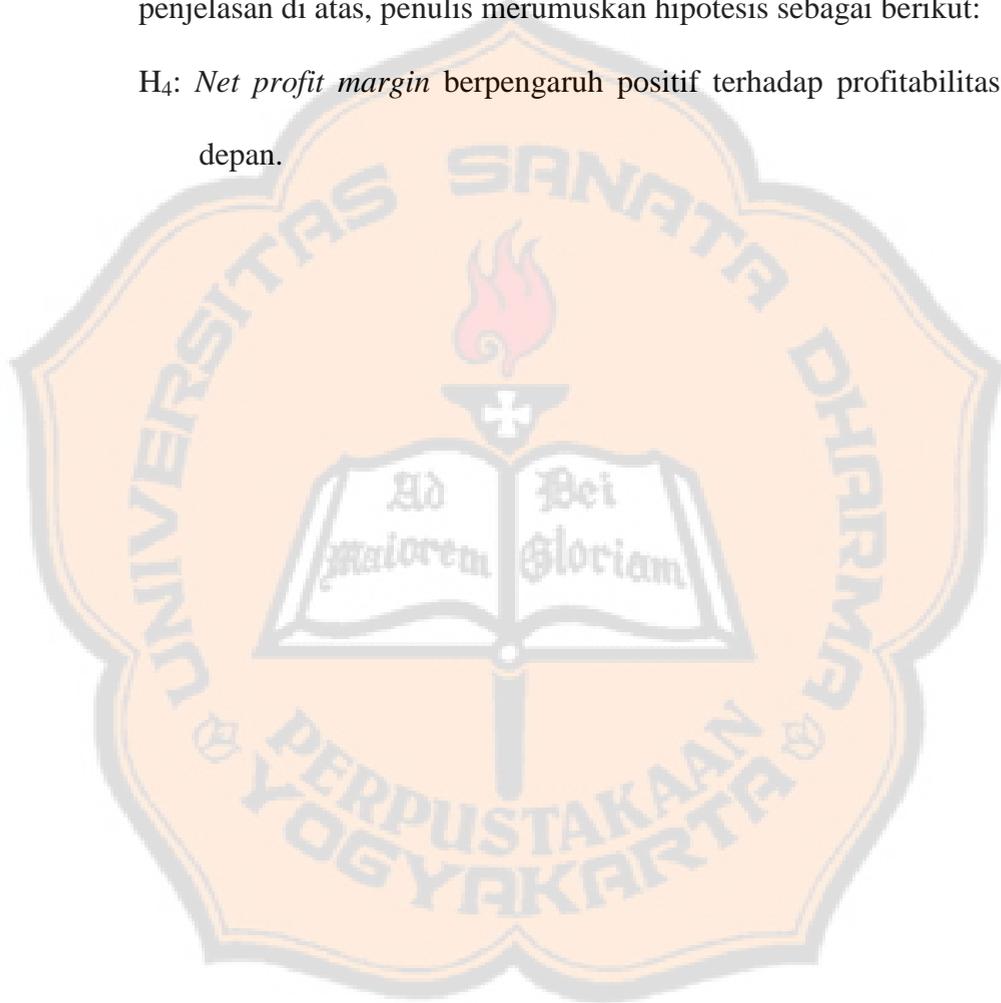
4. *Net Profit margin*

Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Maka, perhatian ditekankan pada profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (Syamsuddin, 1987:53).

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih dibandingkan penjualan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar dari penjualannya menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan tersebut berjalan dengan baik karena perusahaan mampu menghasilkan

produk sesuai target dan menjual produknya sehingga memperoleh laba. Semakin banyak produk yang terjual, semakin banyak laba yang diperoleh. Hal ini menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tinggi baik pada tahun berjalan maupun pada periode berikutnya. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi empiris. Studi empiris yaitu penelitian yang menggunakan jumlah sampel besar dalam jangka waktu tertentu dan hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk beberapa subjek penelitian yang lain.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 dan objek penelitian yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2009.

C. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu hanya meneliti pada waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan periode tahun 2009 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.

D. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Riyanto, 1995: 332). Dalam penelitian ini ROI yang digunakan adalah ROI_{t+1} atau ROI masa depan, hal ini disebabkan karena dengan ROI_{t+1} dapat melihat prospek perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada periode berikutnya dengan menggunakan kekayaan sendiri yang dimiliki perusahaan. Variabel-variabel independen terdiri dari *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* dan *Net Profit Margin*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang membuat salinan dan mengandalkan arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur tahun 2008-2009 yang mengumumkan laporan keuangannya per 31 Desember 2008, tidak

mengalami rugi selama periode penelitian dan perusahaan mempunyai data-data yang lengkap untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan analisis laporan keuangan.

1. Analisis Likuiditas

Current ratio dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. *Current ratio* dihitung dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Analisis Solvabilitas

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak kreditor. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

3. Analisis Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk menghitung efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Analisis Profitabilitas

Net profit margin mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu. Rumus rasio ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Penjualan neto}}$$

5. Perhitungan ROI

Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total aktiva}}$$

6. Uji normalitas data

Menurut Nugroho (2005:18), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data ini, dapat dilakukan antara lain dengan melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2001:340).

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

7. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesalahan yang dapat mempengaruhi kesimpulan. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan adanya perbedaan antara nilai aktual dengan nilai prediksi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu

pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut.

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data time-series dengan n-sampel adalah periode waktu. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson yang diperoleh berkisar antara -2 sampai +2.

8. Uji regresi

Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas) terhadap ROI maka digunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu.

Model regresi dalam penelitian ini:

$$ROI_{t+1} = b_1 CR_t + b_2 DER_t + b_3 TAT_t + b_4 NPM_t$$

Keterangan:

ROI_{t+1} = *Return On Investment* periode satu tahun yang akan datang

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi

CR = *current ratio*

DER = *total debt to equity ratio*

TAT = *total assets turnover ratio*

NPM = *net profit margin*

t = periode tahun berjalan

9. Uji simultan dengan F-test

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F.

a. Menentukan rumusan hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

Current ratio, total debt to equity ratio, total assets turnover, dan net profit margin secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Current ratio, total debt to equity ratio, total assets turnover ratio, dan net profit margin secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$

c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel, atau p -value $<$ 5%, artinya jika nilai probabilitas yang diperoleh kurang dari 5% maka H_a diterima.

Ho diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, atau $p\text{-value} > 5\%$, artinya jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih dari 5% maka H_a ditolak.

10. Uji parsial dengan T-test

T-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

a. Menentukan rumusan hipotesis

1) $H_{01}: b_1 = 0$, *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

$H_{a1}: b_1 \neq 0$, *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2) $H_{02}: b_2 = 0$, *total debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

$H_{a2}: b_2 \neq 0$, *total debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3) $H_{03}: b_3 = 0$, *total assets turnover ratio* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

$H_{a3}: b_3 \neq 0$, *total assets turnover ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

4) $H_{o4}: b_4 = 0$, *net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

$H_{a4}: b_4 \neq 0$, *net profit margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, $df = n - k - 1$, t tabel = 1,980

c. Menentukan kriteria pengambil keputusan

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_{o1} ditolak jika t hitung $>$ t tabel, atau p -value $<$ 5% dan $b_1 >$ 0, artinya *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_{o2} ditolak jika t hitung $>$ t tabel, atau p -value $<$ 5% dan $b_2 <$ 0, artinya *total debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_{o3} ditolak jika t hitung $>$ t tabel, atau p -value $<$ 5% dan $b_3 >$ 0, artinya *total assets turnover ratio* berpengaruh positif terhadap

profitabilitas masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H_{04} ditolak jika t hitung $>$ t tabel, atau p -value $<$ 5% dan $b_4 >$ 0, artinya *net profit margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009.

Bidang usaha perusahaan manufaktur meliputi:

1. Industri makanan dan minuman

2. Industri rokok

3. Industri tekstil

4. Industri pakaian

5. Industri kayu

6. Industri kertas

7. Industri bahan kimia

8. Industri bahan perekat

9. Industri plastik dan kaca

10. Industri semen

11. Industri logam

12. Industri pembuatan logam

13. Industri batu dan beton

14. Industri kabel

15. Industri elektronik

16. Industri otomotif

17. Industri peralatan fotografi

18. Industri farmasi

19. Industri barang-barang konsumsi

Berikut ini adalah daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Table 1. Nama-Nama Perusahaan

No	Perusahaan	Industri
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	Makanan dan minuman
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk	Makanan dan minuman
3	PT. Delta Djakarta Tbk	Makanan dan minuman
4	PT. Fast Food Indonesia Tbk	Makanan dan minuman
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan dan minuman
6	PT. Mayora Indah Tbk	Makanan dan minuman
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan dan minuman
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	Makanan dan minuman
9	PT. Pioneerindo Gourmet Internatonal Tbk	Makanan dan minuman
10	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	Makanan dan minuman
11	PT. Sekar laut Tbk	Makanan dan minuman
12	PT. Siantar TOP Tbk	Makanan dan minuman
13	PT. Sinar Mas Agro Resources Teknologi Tbk	Makanan dan minuman
14	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan dan minuman
15	PT. Tunas Lampung Tbk	Makanan dan minuman
16	PT. Ultra Jaya Milk Industri & Traiding Company Tbk	Makanan dan minuman
17	PT. Bentoel International Investama Tbk	Rokok
18	PT. Gudang Garam Tbk	Rokok
19	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Rokok
20	PT. Roda Vivatex Tbk	Tekstil
21	PT. Indo Acidatama Tbk	Pakaian
22	PT. Indorama Synthetics Tbk	Pakaian
23	PT. Sepatu Bata Tbk	Pakaian
24	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	Kertas

25	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Kertas
26	PT. AKR Corporindo Tbk	Bahan kimia
27	PT. Budi acid Jaya Tbk	Bahan kimia
28	PT. Colorpak Indonesia Tbk	Bahan kimia
29	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	Bahan kimia
30	PT. Lautan Luas Tbk	Bahan kimia
31	PT. Sorini Agro Corporindo Tbk	Bahan kimia
32	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	Bahan kimia
33	PT. Ekadharma International Tbk	Bahan perekat
34	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	Bahan perekat
35	PT. Argha Karya Prima Industri Tbk	Plastik dan kaca
36	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	Plastik dan kaca
37	PT. Berlina Tbk	Plastik dan kaca
38	PT. Dynaplast Tbk	Plastik dan kaca
39	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	Plastik dan kaca
40	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	Plastik dan kaca
41	PT. Sekawan Inti Pratama Tbk	Plastik dan kaca
42	PT. Trias Sentosa Tbk	Plastik dan kaca
43	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	Plastik dan kaca
44	PT. Holcim Indonesia Tbk	Semen
45	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Semen
46	PT. Semen Gresik Tbk	Semen
47	PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk	Logam
48	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	Logam
49	PT. Citra Tubindo Tbk	Logam
50	PT. Jaya Pari Steel Tbk	Logam
51	PT. Lion Metal Works Tbk	Logam
52	PT. Lionmesh Prima Tbk	Logam
53	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	Logam
54	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	Logam
55	PT. Tira Austenite Tbk	Logam
56	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	Pembuatan logam
57	PT. Arwana Citramulia Tbk	Batu dan beton

58	PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	Batu dan beton
59	PT. Mitra Investindo Tbk	Batu dan beton
60	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Batu dan beton
61	PT. Jembo Cable Company Tbk	Kabel
62	PT. Kabelindo Murni Tbk	Kabel
63	PT. KMI Wire and Cable Tbk	Kabel
64	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	Kabel
65	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	Kabel
66	PT. Voksel Electric Tbk	Kabel
67	PT. Astra Graphia Tbk	Elektronik
68	PT. Metrodata Electronics Tbk	Elektronik
69	PT. Astra International Tbk	Otomotif
70	PT. Astra Otoparts Tbk	Otomotif
71	PT. Goodyear Indonesia Tbk	Otomotif
72	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	Otomotif
73	PT. Indo Kordsa Tbk	Otomotif
74	PT. Indomobil Sukses International Tbk	Otomotif
75	PT. Indospring Tbk	Otomotif
76	PT. Intraco Penta Tbk	Otomotif
77	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	Otomotif
78	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	Otomotif
79	PT. Nipress Tbk	Otomotif
80	PT. Selamat Sempurna Tbk	Otomotif
81	PT. Tunas Ridean Tbk	Otomotif
82	PT. United Tractors Tbk	Otomotif
83	PT. Modern International Tbk	Peralatan fotografi
84	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
85	PT. Indofarma (Persero) Tbk	Farmasi
86	PT. Kalbe Farma Tbk	Farmasi
87	PT. Kimia Farma Tbk	Farmasi
88	PT. Merck Tbk	Farmasi
89	PT. Pyridam Farma Tbk	Farmasi

90	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk	Farmasi
91	PT. Taisho Phamaceutical Indonesia Tbk	Farmasi
92	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	Farmasi
93	PT. Mandom Indonesia Tbk	Barang Konsumsi
94	PT. Mustika ratu Tbk	Barang Konsumsi
95	PT. Unilever Indonesia Tbk	Barang Konsumsi



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, yaitu *current ratio*, *total debt equity ratio*, *total assets turnover ratio* dan *net profit margin* serta satu variabel dependen yaitu *return on investment*. Berikut ini disajikan nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	95	,26	8,10	2,0948	,60874
DER	95	,12	22,90	1,9856	3,34020
TAT	95	,28	3,24	1,3737	,60264
NPM	95	,00	,86	,0695	,10355
ROI	95	,00	,41	,0916	,08354
Valid N (listwise)	95				

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, variabel *current ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,26 dan maksimum sebesar 8,10 dengan rata-rata sebesar 2,0948 dan standar deviasi sebesar 1,60874. Variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,12 dan maksimum sebesar 22,90 dengan rata-rata sebesar 1,9856 dan standar deviasi sebesar 3,34020. Variabel *total assets turnover ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,28 dan maksimum sebesar 3,24 dengan rata-rata sebesar 1,3737

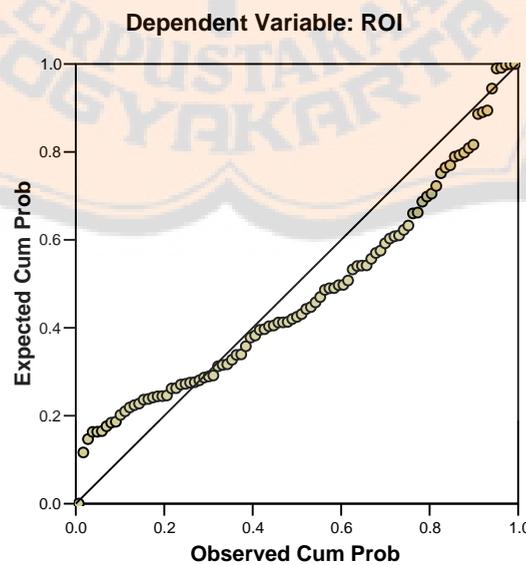
dan standar deviasi sebesar 0,60264. Variabel *net profit margin* mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,86 dengan rata-rata sebesar 0,0695 dan standar deviasi sebesar 0,10355. Variabel *return on investment* mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,41 dengan rata-rata sebesar 0,0916 dan standar deviasi sebesar 0,08354.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai *variance inflation factor* dan *tolerance* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,834	1,199
	DER	,896	1,116
	TAT	,915	1,093
	NPM	,936	1,068

a. Dependent Variable: ROI

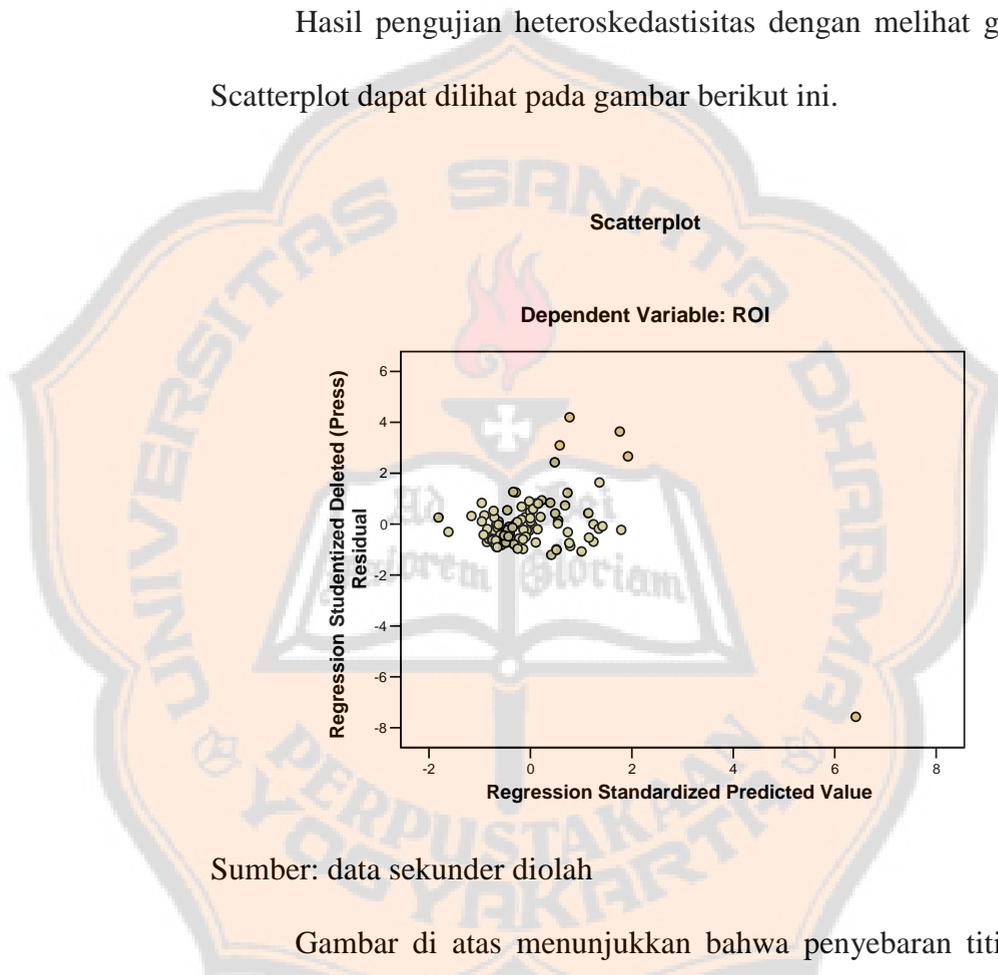
Sumber: data sekunder diolah

Hasil regresi yang dilakukan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF atau *Variance Inflation Faktor* variabel *current ratio* sebesar 1,199, *debt to equity ratio* sebesar 1,116, *total assets turnover ratio* sebesar 1,093 dan *net profit margin* sebesar 1,068. Nilai-nilai tersebut semuanya kurang dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* untuk variabel *current ratio* sebesar 0,834, *debt to equity ratio* sebesar 0,896, *total assets turnover* sebesar 0,915 dan *net*

profit margin sebesar 0,936 yang lebih besar dari 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan melihat gambar Scatterplot dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: data sekunder diolah

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang digunakan layak dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,601 ^a

a. Predictors: (Constant), NPM, TAT, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil regresi pada tabel 5 diperoleh angka Durbin-Watson sebesar 1,601, nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,052	,023		2,276	,025
	CR	,006	,006	,117	1,089	,279
	DER	-,002	,003	-,070	-,675	,502
	TAT	,010	,014	,069	,679	,499
	NPM	,242	,082	,299	2,963	,004

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROI_{t+1} = 0,052 + 0,006 CR_t - 0,002 DER_t + 0,010 TAT_t + 0,242 NPM_t$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Koefisien regresi *current ratio* : 0,006

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien sebesar 0,006, hal ini berarti apabila *current ratio* naik 1 persen maka ROI akan naik sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.

b. Koefisien regresi *debt to equity ratio* : -0,002

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien sebesar -0,002, hal ini berarti apabila *debt to equity ratio* naik 1 persen maka ROI akan turun sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.

- c. Koefisien regresi *total assets turnover ratio*: 0,010

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien sebesar 0,010, hal ini berarti apabila *total assets turnover ratio* naik sebesar 1 persen maka ROI juga akan meningkat sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.

- d. Koefisien regresi *net profit margin*: 0,242

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien sebesar 0,242, hal ini berarti apabila *net profit margin* naik sebesar 1 persen maka ROI juga akan meningkat sebesar 0,242 persen dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.

4. Uji Simultan dengan F-test

Hasil pengujian antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover ratio* dan *net profit margin* terhadap *return on investment* secara simultan atau serentak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Pengujian Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,092	4	,023	3,664	,008 ^b
	Residual	,554	90	,006		
	Total	,656	94			

a. Predictors: (Constant), NPM, TAT, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover ratio*, dan net profit margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

5. Uji Parsial dengan T-tes

Hasil pengujian variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover ratio* dan *net profit margin* terhadap *return on investment* secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Pengujian Secara Parsial

	t	Sig
<i>Current ratio</i>	1,089	0,279
<i>Debt to equity ratio</i>	-0,675	0,502
<i>Assets turnover</i>	0,679	0,499
<i>Net profit margin</i>	2,963	0,004

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, variabel *current ratio* mempunyai *P-value* sebesar 0,279 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, dengan demikian *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

Variabel *debt to equity ratio* mempunyai *P-value* sebesar 0,502 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, dengan demikian *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

Variabel *assets turnover* mempunyai *P-value* sebesar 0,499 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, dengan demikian *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

Variabel *net profit margin* mempunyai *P-value* sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, dengan demikian *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, tidak semua hipotesis yang diajukan berhasil didukung oleh data. Variabel *current ratio* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,006, dan nilai *p-value* sebesar 0,279 lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%. Hal ini berarti rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan perusahaan. Variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dan nilai *p-value* sebesar 0,502 lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, hal ini berarti rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan perusahaan. Variabel *total assets turnover ratio* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,010 dan nilai *p-value* sebesar 0,499 lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, hal ini berarti rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan perusahaan.

Sedangkan untuk variabel *net profit margin* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,242, hal ini berarti *net profit margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan perusahaan. Secara statistik pengaruh tersebut signifikan karena nilai *p-value* sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5%. *Net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan.

Untuk kelangsungan hidupnya, perusahaan harus *profitable* agar dapat melakukan kegiatan operasional sehingga memperoleh laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Apabila kegiatan operasional berjalan dengan baik maka produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan target dan memperoleh laba. Semakin banyak produk yang terjual maka penjualan akan tinggi sehingga laba yang diperoleh juga semakin besar. Dengan demikian nilai NPM juga akan tinggi.

Nilai NPM yang tinggi menggambarkan profitabilitas perusahaan tersebut yang tinggi juga. Hal ini disebabkan karena nilai NPM menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya. Apabila laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut tinggi, maka profitabilitas perusahaan juga semakin baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas masa depan perusahaan. Dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan.
2. *Total debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan.
3. *Total assets turnover ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan.
4. *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas masa depan

B. Keterbatasan Penelitian

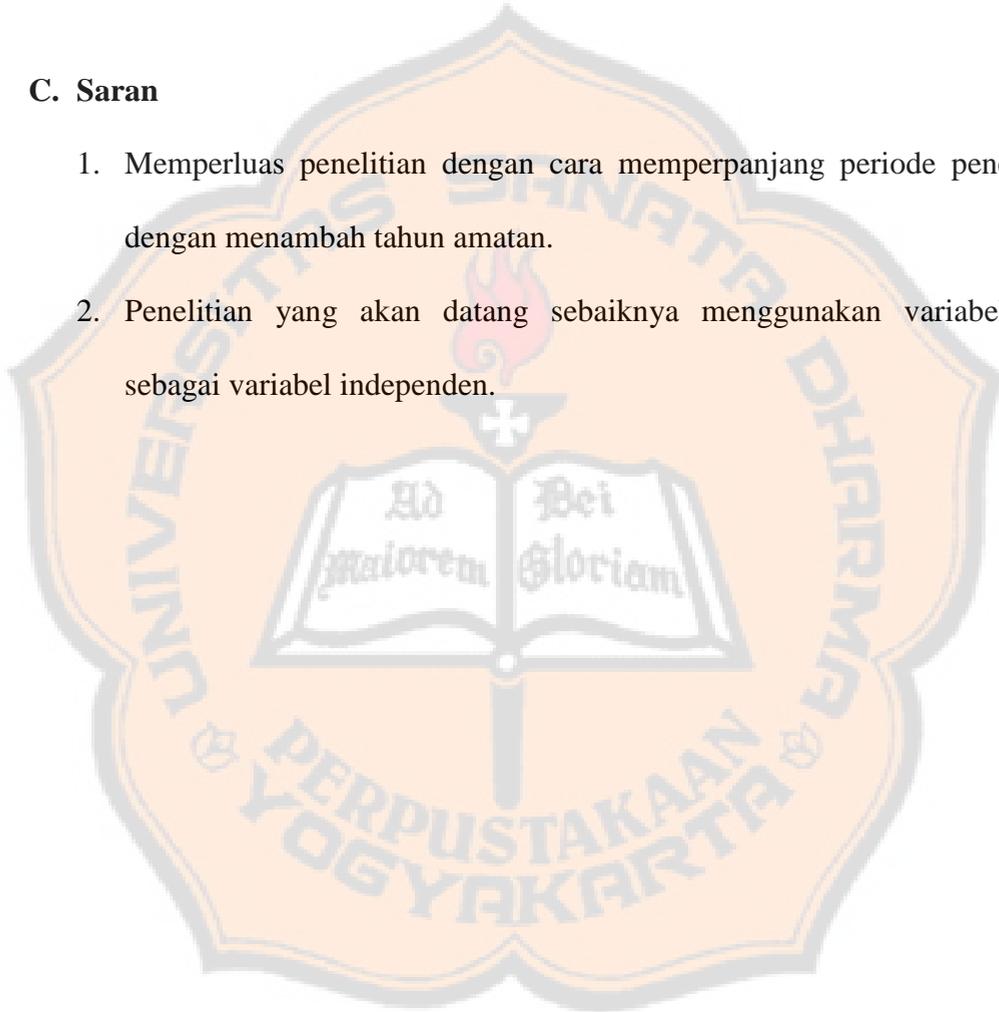
Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu tahun yaitu tahun 2009, sehingga tidak dapat disimpulkan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya *current ratio*, *total debt to equity ratio*, *total assets turnover ratio*, dan *net profit margin* sehingga belum bisa menyimpulkan profitabilitas perusahaan secara signifikan.

C. Saran

1. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun amatan.
2. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel lain sebagai variabel independen.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- FASB. 1980. *Statement of Financial Accounting Concept No.1: "Sasaran Utama pelaporan Keuangan"*. FASB. Stamford Connecticut.
- Hanafi M. dan Abdul Halim. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN Yogyakarta.
- Horngren. 1997. *Akuntansi*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mason Robert D. Dan Douglas A.Lind. 1999. *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Sembilan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Meriewaty, Dian. dan Astuti Yuli Setyani. 2005. **Analisis Ratio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ**. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. I. No. 2.
- Meythi. 2005. **Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba**. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.X1. N0.2.
- Munawir, Slamet. 1992. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN Yogyakarta.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Santoso. 2001. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: Gramedia.
- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- . 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 1987. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: PT Hanindita.

Tulasi, Daniel. 2006. **Kemampuan Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan dalam Memprediksi Kinerja Keuangan.** *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi.* Vol. 6 No. 3.

Wals, Cairan. 2003. *Key management ratio.* Edisi 3. Jakarta: Erlangga.



Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Tahun 2008

No	Perusahaan	CR			DER		
		AL	HL	CR	TH	MS	DER
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	660.532	84.482	7,82	412.466	581.580	0,71
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk	406.965	55.393	7,35	370.520	235.025	1,58
3	PT. Delta Djakarta Tbk	544.237	143.621	3,79	174.316	519.768	0,34
4	PT. Fast Food Indonesia Tbk	314.520	238.320	1,32	302.214	482.545	0,63
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14.323.261	16.262.161	0,88	26.432.369	8.571.533	3,08
6	PT. Mayora Indah Tbk	1.684.853	769.800	2,19	1.646.934	1.245.109	1,32
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	524.813	561.144	0,94	597.123	344.178	1,73
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	104.200	91.439	1,14	177.888	130.725	1,36
9	PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	32.715	30.085	1,09	73.508	4.811	15,28
10	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	156.676	56.299	2,78	151.922	92.979	1,63
11	PT. Sekar laut Tbk	100.654	59.029	1,71	100.335	100.665	1,00
12	PT. Siantar TOP Tbk	271.633	221.491	1,23	263.313	363.437	0,72
13	PT. Sinar Mas Agro Resources Teknologi Tbk	4.709.462	2.734.320	1,72	5.406.234	4.615.204	1,17
14	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	318.412	364.579	0,87	625.913	390.656	1,60
15	PT. Tunas Lampung Tbk	1.119.783	1.014.802	1,10	1.908.928	888.773	2,15
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	804.961	445.866	1,81	603.996	1.135.324	0,53
17	PT. Bentoel International Investama Tbk	3.053.065	1.231.919	2,48	2.725.331	1.730.201	1,58
18	PT. Gudang Garam Tbk	17.008.567	7.670.532	2,22	8.553.688	15.519.266	0,55
19	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	11.037.287	7.642.207	1,44	8.083.584	8.047.896	1,00
20	PT. Roda Vivatex Tbk	80.772	107.512	0,75	149.646	431.285	0,35
21	PT. Indo Acidatama Tbk	217.871	158.942	1,37	199.896	193.041	1,04

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

22	PT. Indorama Synthetics Tbk	2.382.401	2.262.491	1,05	4.005.523	2.670.434	1,50
23	PT. Sepatu Bata Tbk	238.784	110.429	2,16	128.782	273.118	0,47
24	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	1.094.003	524.873	2,08	2.410.689	1.307.859	1,84
25	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	849.118	3.284.911	0,26	17.991.144	6.792.734	2,65
26	PT. AKR Corporindo Tbk	2.215.749	2.192.341	1,01	2.918.210	1.608.244	1,81
27	PT. Budi acid Jaya Tbk	713.029	680.717	1,05	1.050.659	618.850	1,70
28	PT. Colorpak Indonesia Tbk	232.969	163.035	1,43	168.494	90.404	1,86
29	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	369.068	132.819	2,78	168.086	248.823	0,68
30	PT. Lautan Luas Tbk	2.112.208	1.879.789	1,12	2.485.725	799.390	3,11
31	PT. Sorini Agro Corporindo Tbk	735.391	439.742	1,67	516.717	543.759	0,95
32	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	1.786.530	1.056.006	1,69	1.723.269	1.340.893	1,29
33	PT. Ekadharma International Tbk	121.982	47.030	2,59	60.865	59.020	1,03
34	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	161.544	68.167	2,37	101.352	123.814	0,82
35	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	746.667	544.712	1,37	859.150	732.228	1,17
36	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	1.103.041	319.553	3,45	519.607	1.479.379	0,35
37	PT. Berlina Tbk	222.591	95.402	2,33	231.752	179.742	1,29
38	PT. Dynaplast Tbk	430.623	526.761	0,82	717.902	401.249	1,79
39	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	243.194	59.714	4,07	72.771	191.508	0,38
40	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	259.994	110.549	2,35	167.168	382.910	0,44
41	PT. Sekawan Inti Pratama Tbk	68.360	44.610	1,53	52.968	70.717	0,75
42	PT. Trias Sentosa Tbk	723.785	714.076	1,01	1.121.478	1.037.387	1,08
43	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	84.883	59.741	1,42	62.061	118.489	0,52
44	PT. Holcim Indonesia Tbk	2.097.090	1.269.636	1,65	5.403.056	2.804.264	1,93
45	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3.471.276	1.943.885	1,79	2.764.976	8.500.194	0,33
46	PT. Semen Gresik Tbk	7.083.422	2.090.589	3,39	2.429.249	8.069.586	0,30

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

47	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	852.572	1.150.413	0,74	1.200.831	435.837	2,76
48	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	60.424	13.982	4,32	15.271	55.238	0,28
49	PT. Citra Tubindo Tbk	1.402.475	939.562	1,49	1.066.385	1.009.346	1,06
50	PT. Jaya Pari Steel Tbk	373.882	123.117	3,04	129.572	269.771	0,48
51	PT. Lion Metal Works Tbk	219.551	38.607	5,69	51.934	201.208	0,26
52	PT. Lionmesh Prima Tbk	51.256	18.606	2,75	24.090	37.898	0,64
53	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	351.766	356.828	0,99	437.668	150.896	2,90
54	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	713.716	500.817	1,43	532.517	259.705	2,05
55	PT. Tira Austenite Tbk	152.109	131.512	1,16	148.541	76.401	1,94
56	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	288.226	241.054	1,20	257.584	228.138	1,13
57	PT. Arwana Citramulia Tbk	199.226	263.278	0,76	448.217	283.221	1,58
58	PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	378.640	251.465	1,51	708.590	122.162	5,80
59	PT. Mitra Investindo Tbk	74.422	82.455	0,90	108.176	19.654	5,50
60	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	617.384	441.308	1,40	667.941	363.190	1,84
61	PT. Jembo Cable Company Tbk	558.884	568.548	0,98	586.203	87.193	6,72
62	PT. Kabelindo Murni Tbk	215.735	207.089	1,04	233.909	221.535	1,06
63	PT. KMI Wire and Cable Tbk	534.916	238.152	2,25	399.097	208.135	1,92
64	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	492.243	119.983	4,10	129.272	507.136	0,25
65	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	891.199	751.464	1,19	766.904	356.007	2,15
66	PT. Voksel Electric Tbk	904.529	831.755	1,09	849.783	315.075	2,70
67	PT. Astra Graphia Tbk	587.704	471.362	1,25	508.178	332.874	1,53
68	PT. Metrodata Electronics Tbk	988.662	740.209	1,34	869.036	317.151	2,74
69	PT. Astra International Tbk	35.531.000	26.883.000	1,32	40.163.000	33.080.000	1,21
70	PT. Astra Otoparts Tbk	1.862.813	873.185	2,13	1.190.886	2.652.969	0,45
71	PT. Goodyear Indonesia Tbk	445.534	299.429	1,49	725.601	296.728	2,45

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

72	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	1.584.542	1.040.683	1,52	1.134.127	832.408	1,36
73	PT. Indo Kordsa Tbk	978.226	446.468	2,19	480.181	998.025	0,48
74	PT. Indomobil Sukses International Tbk	3.113.949	3.424.554	0,91	5.098.497	286.813	17,78
75	PT. Indospring Tbk	683.009	635.364	1,07	809.432	108.675	7,45
76	PT. Intraco Penta Tbk	1.009.144	469.591	2,15	808.595	328.623	2,46
77	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	126.689	97.361	1,30	100.287	82.603	1,21
78	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	615.609	688.820	0,89	1.094.228	1.284.796	0,85
79	PT. Nipress Tbk	180.982	174.852	1,04	201.690	123.318	1,64
80	PT. Selamat Sempurna Tbk	555.215	305.411	1,82	342.209	546.222	0,63
81	PT. Tunas Ridean Tbk	2.038.331	1.445.037	1,41	2.558.698	1.024.630	2,50
82	PT. United Tractors Tbk	12.883.590	7.874.135	1,64	11.644.916	11.131.607	1,05
83	PT. Modern International Tbk	480.690	381.574	1,26	473.367	317.476	1,49
84	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	457.417	110.647	4,13	129.812	507.849	0,26
85	PT. Indofarma (Persero) Tbk	843.316	632.908	1,33	667.548	296.595	2,25
86	PT. Kalbe Farma Tbk	4.168.055	1.250.372	3,33	1.359.297	3.622.399	0,38
87	PT. Kimia Farma Tbk	950.618	449.855	2,11	497.905	947.765	0,53
88	PT. Merck Tbk	298.668	38.420	7,77	47.741	327.324	0,15
89	PT. Pyridam Farma Tbk	41.291	25.112	1,64	29.402	69.253	0,42
90	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk	153.243	172.018	0,89	191.178	8.349	22,90
91	PT. Taisho Phamaceutical Indonesia Tbk	216.390	64.257	3,37	80.180	214.545	0,37
92	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2.055.155	536.505	3,83	655.932	2.235.688	0,29
93	PT. Mandom Indonesia Tbk	497.212	61.401	8,10	94.624	816.166	0,12
94	PT. Mustika ratu Tbk	274.499	43.498	6,31	51.146	303.623	0,17
95	PT. Unilever Indonesia Tbk	3.103.295	3.091.111	1,00	3.397.915	3.100.312	1,10

Perhitungan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Tahun 2008

No	Perusahaan	TATR			NPM		
		sales	TA	TATR	EAT	Sales	NPM
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	2.331.532	1.003.488	2,32	82.337	2.331.532	0,04
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk	1.963.638	605.545	3,24	27.868	1.963.638	0,01
3	PT. Delta Djakarta Tbk	673.770	698.297	0,96	83.754	673.770	0,12
4	PT. Fast Food Indonesia Tbk	2.022.633	784.579	2,58	125.268	2.022.633	0,06
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	38.799.279	39.591.309	0,98	1.034.389	38.799.279	0,03
6	PT. Mayora Indah Tbk	3.907.674	2.922.998	1,34	196.230	3.907.674	0,05
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.325.661	941.389	1,41	222.307	1.325.661	0,17
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	383.553	308.613	1,24	42.412	383.553	0,11
9	PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	207.324	81.755	2,54	4.287	207.324	0,02
10	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	713.114	286.965	2,49	9.448	713.114	0,01
11	PT. Sekar laut Tbk	313.125	201.003	1,56	4.271	313.125	0,01
12	PT. Siantar TOP Tbk	624.401	626.750	1,00	4.816	624.401	0,01
13	PT. Sinar Mas Agro Resources Teknologi Tbk	16.101.565	10.025.916	1,61	1.046.389	16.101.565	0,06
14	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	489.172	1.016.958	0,48	28.686	489.172	0,06
15	PT. Tunas Lampung Tbk	3.955.846	2.802.497	1,41	63.337	3.955.846	0,02
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.362.607	1.718.997	0,79	303.712	1.362.607	0,22
17	PT. Bentoel International Investama Tbk	5.940.801	4.455.532	1,33	239.138	5.940.801	0,04
18	PT. Gudang Garam Tbk	30.251.643	24.072.959	1,26	1.880.492	30.251.643	0,06
19	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	34.680.445	16.133.819	2,15	3.895.280	34.680.445	0,11
20	PT. Roda Vivatex Tbk	205.572	580.931	0,35	57.110	205.572	0,28
21	PT. Indo Acidatama Tbk	313.919	392.937	0,80	6.797	313.919	0,02

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

22	PT. Indorama Synthetics Tbk	6.064.262	6.675.957	0,91	81.119	6.064.262	0,01
23	PT. Sepatu Bata Tbk	539.762	401.901	1,34	157.563	539.762	0,29
24	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	3.027.012	3.718.548	0,81	36.554	3.027.012	0,01
25	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	14.878.798	24.783.879	0,60	565.965	14.878.798	0,04
26	PT. AKR Corporindo Tbk	9.472.529	4.874.851	1,94	210.033	9.472.529	0,02
27	PT. Budi acid Jaya Tbk	1.551.987	1.698.750	0,91	32.981	1.551.987	0,02
28	PT. Colorpak Indonesia Tbk	504.661	258.898	1,95	20.108	504.661	0,04
29	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	714.819	417.549	1,71	617.212	714.819	0,86
30	PT. Lautan Luas Tbk	4.458.094	3.440.010	1,30	145.846	4.458.094	0,03
31	PT. Sorini Agro Corporindo Tbk	1.493.211	1.111.100	1,34	142.496	1.493.211	0,10
32	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	3.761.796	3.107.278	1,21	40.401	3.761.796	0,01
33	PT. Ekadharma International Tbk	182.650	140.764	1,30	4.606	182.650	0,03
34	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	338.377	225.162	1,50	40.474	338.377	0,12
35	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	1.590.795	1.644.230	0,97	68.112	1.590.795	0,04
36	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	2.235.021	1.998.986	1,12	227.294	2.235.021	0,10
37	PT. Berlina Tbk	479.934	432.192	1,11	19.410	479.934	0,04
38	PT. Dynaplast Tbk	1.382.074	1.235.004	1,12	3	1.382.074	0,00
39	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	469.501	305.783	1,54	7.348	469.501	0,02
40	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	326.183	560.078	0,58	2.572	326.183	0,01
41	PT. Sekawan Inti Pratama Tbk	137.021	142.216	0,96	3.694	137.021	0,03
42	PT. Trias Sentosa Tbk	1.810.920	2.158.866	0,84	58.025	1.810.920	0,03
43	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	277.757	180.550	1,54	18.693	277.757	0,07
44	PT. Holcim Indonesia Tbk	5.341.054	8.208.985	0,65	282.220	5.341.054	0,05
45	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	9.780.498	11.286.707	0,87	1.745.501	9.780.498	0,18
46	PT. Semen Gresik Tbk	12.209.846	10.602.964	1,15	2.523.544	12.209.846	0,21

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

47	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	2.376.798	1.636.668	1,45	4.567	2.376.798	0,00
48	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	172.391	70.509	2,44	20.823	172.391	0,12
49	PT. Citra Tubindo Tbk	3.321.493	2.088.892	1,59	214.954	3.321.493	0,06
50	PT. Jaya Pari Steel Tbk	732.703	399.344	1,83	49.158	732.703	0,07
51	PT. Lion Metal Works Tbk	229.607	253.142	0,91	37.840	229.607	0,16
52	PT. Lionmesh Prima Tbk	163.317	61.988	2,63	9.237	163.317	0,06
53	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	600.191	588.564	1,02	12.986	600.191	0,02
54	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	1.465.900	792.222	1,85	72.719	1.465.900	0,05
55	PT. Tira Austenite Tbk	254.706	228.582	1,11	1.331	254.706	0,01
56	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	1.078.023	485.722	2,22	5.716	1.078.023	0,01
57	PT. Arwana Citramulia Tbk	647.126	736.092	0,88	54.290	647.126	0,08
58	PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	415.564	830.751	0,50	21.576	415.564	0,05
59	PT. Mitra Investindo Tbk	92.953	127.831	0,73	2	92.953	0,00
60	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	1.124.347	1.031.131	1,09	63.270	1.124.347	0,06
61	PT. Jembo Cable Company Tbk	1.131.138	673.397	1,68	79	1.131.138	0,00
62	PT. Kabelindo Murni Tbk	539.697	459.111	1,18	3.988	539.697	0,01
63	PT. KMI Wire and Cable Tbk	1.731.929	607.232	2,85	26.645	1.731.929	0,02
64	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	1.645.326	636.409	2,59	97.687	1.645.326	0,06
65	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	2.127.032	1.126.782	1,89	11.219	2.127.032	0,01
66	PT. Voksel Electric Tbk	2.267.484	1.165.128	1,95	5.238	2.267.484	0,00
67	PT. Astra Graphia Tbk	1.027.738	841.054	1,22	62.487	1.027.738	0,06
68	PT. Metrodata Electronics Tbk	3.422.200	1.288.796	2,66	29.956	3.422.200	0,01
69	PT. Astra International Tbk	97.064.000	80.740.000	1,20	9.191.000	97.064.000	0,09
70	PT. Astra Otoparts Tbk	5.278.215	3.981.316	1,33	566.025	5.278.215	0,11
71	PT. Goodyear Indonesia Tbk	1.244.519	1.022.330	1,22	812	1.244.519	0,00

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

72	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	554.219	1.966.536	0,28	67.116	554.219	0,12
73	PT. Indo Kordsa Tbk	1.637.886	1.672.766	0,98	94.776	1.637.886	0,06
74	PT. Indomobil Sukses International Tbk	8.197.135	5.578.514	1,47	23.047	8.197.135	0,00
75	PT. Indospring Tbk	963.198	918.228	1,05	31.827	963.198	0,03
76	PT. Intraco Penta Tbk	1.120.472	1.137.218	0,99	22.944	1.120.472	0,02
77	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	59.249	182.940	0,32	4.763	59.249	0,08
78	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	1.333.604	2.379.024	0,56	2.974	1.333.604	0,00
79	PT. Nipress Tbk	480.458	325.008	1,48	1.551	480.458	0,00
80	PT. Selamat Sempurna Tbk	1.353.586	929.753	1,46	91.472	1.353.586	0,07
81	PT. Tunas Ridean Tbk	5.522.514	3.583.328	1,54	245.079	5.522.514	0,04
82	PT. United Tractors Tbk	27.903.196	22.847.721	1,22	2.660.742	27.903.196	0,10
83	PT. Modern International Tbk	1.057.356	790.843	1,34	2.059	1.057.356	0,00
84	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	577.599	637.661	0,91	70.819	577.599	0,12
85	PT. Indofarma (Persero) Tbk	1.478.585	964.144	1,53	5.032	1.478.585	0,00
86	PT. Kalbe Farma Tbk	7.877.366	5.703.832	1,38	706.822	7.877.366	0,09
87	PT. Kimia Farma Tbk	2.704.728	1.445.670	1,87	55.394	2.704.728	0,02
88	PT. Merck Tbk	637.134	375.064	1,70	98.620	637.134	0,15
89	PT. Pyridam Farma Tbk	119.581	98.655	1,21	2.309	119.581	0,02
90	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk	204.012	199.526	1,02	6.621	204.012	0,03
91	PT. Taisho Phamaceutical Indonesia Tbk	358.938	294.725	1,22	94.271	358.938	0,26
92	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	3.633.789	2.967.057	1,22	320.648	3.633.789	0,09
93	PT. Mandom Indonesia Tbk	1.239.775	910.790	1,36	114.854	1.239.775	0,09
94	PT. Mustika ratu Tbk	307.804	354.781	0,87	22.290	307.804	0,07
95	PT. Unilever Indonesia Tbk	15.577.811	6.504.736	2,39	2.407.231	15.577.811	0,15

Perhitungan ROI Tahun 2009

No	Perusahaan	EAT	TA	ROI
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	95.913	1.147.206	0,08
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk	49.493	568.363	0,09
3	PT. Delta Djakarta Tbk	126.504	760.426	0,17
4	PT. Fast Food Indonesia Tbk	181.997	1.041.409	0,17
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2.075.861	40.382.953	0,05
6	PT. Mayora Indah Tbk	372.158	3.246.498	0,11
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	340.458	993.465	0,34
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	57.115	346.978	0,16
9	PT. Pioneerindo Gourmet Internatonal Tbk	10.949	90.667	0,12
10	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	32.450	353.629	0,09
11	PT. Sekar laut Tbk	12.803	196.186	0,07
12	PT. Siantar TOP Tbk	41.072	548.720	0,07
13	PT. Sinar Mas Agro Resources Teknologi Tbk	748.495	10.210.595	0,07
14	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	37.787	1.347.036	0,03
15	PT. Tunas Lampung Tbk	138.245	2.786.340	0,05
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Traiding Company Tbk	61.153	1.732.702	0,04
17	PT. Bentoel International Investama Tbk	25.165	4.302.659	0,01
18	PT. Gudang Garam Tbk	3.455.702	27.230.965	0,13
19	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	5.087.339	17.716.447	0,29
20	PT. Roda Vivatex Tbk	102.549	651.180	0,16
21	PT. Indo Acidatama Tbk	25.380	413.777	0,06
22	PT. Indorama Synthetics Tbk	106.796	5.123.263	0,02

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

23	PT. Sepatu Bata Tbk	52.981	416.679	0,13
24	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	276.729	3.671.235	0,08
25	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	297.546	22.163.109	0,01
26	PT. AKR Corporindo Tbk	274.719	6.059.070	0,05
27	PT. Budi acid Jaya Tbk	146.415	1.598.824	0,09
28	PT. Colopak Indonesia Tbk	30.909	219.199	0,14
29	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	10.417	535.797	0,02
30	PT. Lautan Luas Tbk	85.925	3.081.130	0,03
31	PT. Sorini Agro Corporindo Tbk	157.548	1.262.529	0,12
32	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	39.156	2.243.478	0,02
33	PT. Ekadharma International Tbk	16.443	165.123	0,10
34	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	32.003	272.935	0,12
35	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	94.593	1.587.636	0,06
36	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	67.293	1.972.397	0,03
37	PT. Berlina Tbk	20.260	507.226	0,04
38	PT. Dynaplast Tbk	65.588	1.290.591	0,05
39	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	24.741	317.809	0,08
40	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	5.992	540.514	0,01
41	PT. Sekawan Inti Pratama Tbk	3.123	147.435	0,02
42	PT. Trias Sentosa Tbk	143.882	1.921.660	0,07
43	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	18.541	191.136	0,10
44	PT. Holcim Indonesia Tbk	895.751	7.265.366	0,12
45	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2.746.654	13.276.270	0,21
46	PT. Semen Gresik Tbk	3.326.488	12.951.308	0,26
47	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	26.221	1.481.611	0,02

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

48	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	9.388	69.784	0,13
49	PT. Citra Tubindo Tbk	132.777	1.863.990	0,07
50	PT. Jaya Pari Steel Tbk	1.917	353.951	0,01
51	PT. Lion Metal Works Tbk	33.613	271.366	0,12
52	PT. Lionmesh Prima Tbk	2.401	72.831	0,03
53	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	12.657	542.660	0,02
54	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	41.997	608.332	0,07
55	PT. Tira Austenite Tbk	2.203	201.789	0,01
56	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	10.511	550.691	0,02
57	PT. Arwana Citramulia Tbk	63.888	822.687	0,08
58	PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	27.328	1.320.516	0,02
59	PT. Mitra Investindo Tbk	8.925	109.355	0,08
60	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	182.821	1.010.892	0,18
61	PT. Jembo Cable Company Tbk	15.842	587.381	0,03
62	PT. Kabelindo Murni Tbk	1.695	354.781	0,00
63	PT. KMI Wire and Cable Tbk	20.705	490.722	0,04
64	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	28.719	561.949	0,05
65	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	18.467	1.042.755	0,02
66	PT. Voksel Electric Tbk	53.563	1.237.958	0,04
67	PT. Astra Graphia Tbk	66.947	774.857	0,09
68	PT. Metrodata Electronics Tbk	10.065	1.059.054	0,01
69	PT. Astra International Tbk	10.040.000	88.938.000	0,11
70	PT. Astra Otoparts Tbk	768.265	4.644.939	0,17
71	PT. Goodyear Indonesia Tbk	121.086	1.127.630	0,11
72	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	319.842	2.045.088	0,16

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

73	PT. Indo Kordsa Tbk	72.106	1.349.631	0,05
74	PT. Indomobil Sukses International Tbk	117.593	5.093.148	0,02
75	PT. Indospring Tbk	58.766	621.140	0,09
76	PT. Intraco Penta Tbk	37.473	1.039.511	0,04
77	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	10.211	137.910	0,07
78	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	174.860	2.536.045	0,07
79	PT. Nipress Tbk	3.685	314.478	0,01
80	PT. Selamat Sempurna Tbk	132.850	941.651	0,14
81	PT. Tunas Ridean Tbk	310.387	1.770.692	0,18
82	PT. United Tractors Tbk	3.817.541	24.404.828	0,16
83	PT. Modern International Tbk	12.024	773.049	0,02
84	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	72.272	783.613	0,09
85	PT. Indofarma (Persero) Tbk	2.126	728.035	0,00
86	PT. Kalbe Farma Tbk	929.004	6.482.447	0,14
87	PT. Kimia Farma Tbk	62.507	1.562.625	0,04
88	PT. Merck Tbk	146.700	433.971	0,34
89	PT. Pyridam Farma Tbk	3.773	99.937	0,04
90	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk	10.789	206.257	0,05
91	PT. Taisho Phamaceutical Indonesia Tbk	131.259	318.934	0,41
92	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	359.964	3.263.103	0,11
93	PT. Mandom Indonesia Tbk	124.612	994.620	0,13
94	PT. Mustika ratu Tbk	21.017	365.636	0,06
95	PT. Unilever Indonesia Tbk	3.044.107	7.484.990	0,41

Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Tahun 2008

No	Perusahaan	CR	DER	TATR	NPM
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	7,82	0,71	2,32	0,04
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk	7,35	1,58	3,24	0,01
3	PT. Delta Djakarta Tbk	3,79	0,34	0,96	0,12
4	PT. Fast Food Indonesia Tbk	1,32	0,63	2,58	0,06
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,88	3,08	0,98	0,03
6	PT. Mayora Indah Tbk	2,19	1,32	1,34	0,05
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,94	1,73	1,41	0,17
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,14	1,36	1,24	0,11
9	PT. Pioneerindo Gourmet Internatonal Tbk	1,09	15,28	2,54	0,02
10	PT. Prsidha Aneka Niaga Tbk	2,78	1,63	2,49	0,01
11	PT. Sekar laut Tbk	1,71	1,00	1,56	0,01
12	PT. Siantar TOP Tbk	1,23	0,72	1,00	0,01
13	PT. Sinar Mas Agro Resources Teknologi Tbk	1,72	1,17	1,61	0,06
14	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,87	1,60	0,48	0,06
15	PT. Tunas Lampung Tbk	1,10	2,15	1,41	0,02
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Traiding Company Tbk	1,81	0,53	0,79	0,22
17	PT. Bentoel International Investama Tbk	2,48	1,58	1,33	0,04
18	PT. Gudang Garam Tbk	2,22	0,55	1,26	0,06
19	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1,44	1,00	2,15	0,11
20	PT. Roda Vivatex Tbk	0,75	0,35	0,35	0,28
21	PT. Indo Acidatama Tbk	1,37	1,04	0,80	0,02
22	PT. Indorama Synthetics Tbk	1,05	1,50	0,91	0,01

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

23	PT. Sepatu Bata Tbk	2,16	0,47	1,34	0,29
24	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2,08	1,84	0,81	0,01
25	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,26	2,65	0,60	0,04
26	PT. AKR Corporindo Tbk	1,01	1,81	1,94	0,02
27	PT. Budi acid Jaya Tbk	1,05	1,70	0,91	0,02
28	PT. Colopak Indonesia Tbk	1,43	1,86	1,95	0,04
29	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	2,78	0,68	1,71	0,86
30	PT. Lautan Luas Tbk	1,12	3,11	1,30	0,03
31	PT. Sorini Agro Corporindo Tbk	1,67	0,95	1,34	0,10
32	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	1,69	1,29	1,21	0,01
33	PT. Ekadharma International Tbk	2,59	1,03	1,30	0,03
34	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	2,37	0,82	1,50	0,12
35	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	1,37	1,17	0,97	0,04
36	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	3,45	0,35	1,12	0,10
37	PT. Berlina Tbk	2,33	1,29	1,11	0,04
38	PT. Dynaplast Tbk	0,82	1,79	1,12	0,00
39	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	4,07	0,38	1,54	0,02
40	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	2,35	0,44	0,58	0,01
41	PT. Sekawan Inti Pratama Tbk	1,53	0,75	0,96	0,03
42	PT. Trias Sentosa Tbk	1,01	1,08	0,84	0,03
43	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	1,42	0,52	1,54	0,07
44	PT. Holcim Indonesia Tbk	1,65	1,93	0,65	0,05
45	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1,79	0,33	0,87	0,18
46	PT. Semen Gresik Tbk	3,39	0,30	1,15	0,21
47	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,74	2,76	1,45	0,00

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

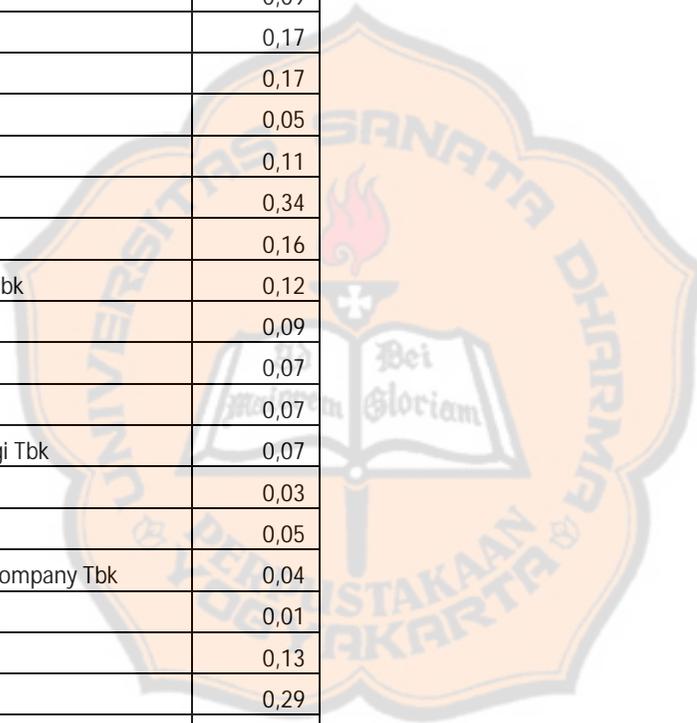
48	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	4,32	0,28	2,44	0,12
49	PT. Citra Tubindo Tbk	1,49	1,06	1,59	0,06
50	PT. Jaya Pari Steel Tbk	3,04	0,48	1,83	0,07
51	PT. Lion Metal Works Tbk	5,69	0,26	0,91	0,16
52	PT. Lionmesh Prima Tbk	2,75	0,64	2,63	0,06
53	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	0,99	2,90	1,02	0,02
54	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	1,43	2,05	1,85	0,05
55	PT. Tira Austenite Tbk	1,16	1,94	1,11	0,01
56	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	1,20	1,13	2,22	0,01
57	PT. Arwana Citramulia Tbk	0,76	1,58	0,88	0,08
58	PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	1,51	5,80	0,50	0,05
59	PT. Mitra Investindo Tbk	0,90	5,50	0,73	0,00
60	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	1,40	1,84	1,09	0,06
61	PT. Jembo Cable Company Tbk	0,98	6,72	1,68	0,00
62	PT. Kabelindo Murni Tbk	1,04	1,06	1,18	0,01
63	PT. KMI Wire and Cable Tbk	2,25	1,92	2,85	0,02
64	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	4,10	0,25	2,59	0,06
65	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	1,19	2,15	1,89	0,01
66	PT. Voksel Electric Tbk	1,09	2,70	1,95	0,00
67	PT. Astra Graphia Tbk	1,25	1,53	1,22	0,06
68	PT. Metrodata Electronics Tbk	1,34	2,74	2,66	0,01
69	PT. Astra International Tbk	1,32	1,21	1,20	0,09
70	PT. Astra Otoparts Tbk	2,13	0,45	1,33	0,11
71	PT. Goodyear Indonesia Tbk	1,49	2,45	1,22	0,00
72	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	1,52	1,36	0,28	0,12

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

73	PT. Indo Kordsa Tbk	2,19	0,48	0,98	0,06
74	PT. Indomobil Sukses International Tbk	0,91	17,78	1,47	0,00
75	PT. Indospring Tbk	1,07	7,45	1,05	0,03
76	PT. Intraco Penta Tbk	2,15	2,46	0,99	0,02
77	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	1,30	1,21	0,32	0,08
78	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,89	0,85	0,56	0,00
79	PT. Nipress Tbk	1,04	1,64	1,48	0,00
80	PT. Selamat Sempurna Tbk	1,82	0,63	1,46	0,07
81	PT. Tunas Ridean Tbk	1,41	2,50	1,54	0,04
82	PT. United Tractors Tbk	1,64	1,05	1,22	0,10
83	PT. Modern International Tbk	1,26	1,49	1,34	0,00
84	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	4,13	0,26	0,91	0,12
85	PT. Indofarma (Persero) Tbk	1,33	2,25	1,53	0,00
86	PT. Kalbe Farma Tbk	3,33	0,38	1,38	0,09
87	PT. Kimia Farma Tbk	2,11	0,53	1,87	0,02
88	PT. Merck Tbk	7,77	0,15	1,70	0,15
89	PT. Pyridam Farma Tbk	1,64	0,42	1,21	0,02
90	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk	0,89	22,90	1,02	0,03
91	PT. Taisho Phamaceutical Indonesia Tbk	3,37	0,37	1,22	0,26
92	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	3,83	0,29	1,22	0,09
93	PT. Mandom Indonesia Tbk	8,10	0,12	1,36	0,09
94	PT. Mustika ratu Tbk	6,31	0,17	0,87	0,07
95	PT. Unilever Indonesia Tbk	1,00	1,10	2,39	0,15

ROI Tahun 2009

No	Perusahaan	ROI
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	0,08
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk	0,09
3	PT. Delta Djakarta Tbk	0,17
4	PT. Fast Food Indonesia Tbk	0,17
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,05
6	PT. Mayora Indah Tbk	0,11
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,34
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,16
9	PT. Pioneerindo Gourmet Internatonal Tbk	0,12
10	PT. Prsidha Aneka Niaga Tbk	0,09
11	PT. Sekar laut Tbk	0,07
12	PT. Siantar TOP Tbk	0,07
13	PT. Sinar Mas Agro Resources Teknologi Tbk	0,07
14	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,03
15	PT. Tunas Lampung Tbk	0,05
16	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Traiding Company Tbk	0,04
17	PT. Bentoel International Investama Tbk	0,01
18	PT. Gudang Garam Tbk	0,13
19	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,29
20	PT. Roda Vivatex Tbk	0,16
21	PT. Indo Acidatama Tbk	0,06
22	PT. Indorama Synthetics Tbk	0,02



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

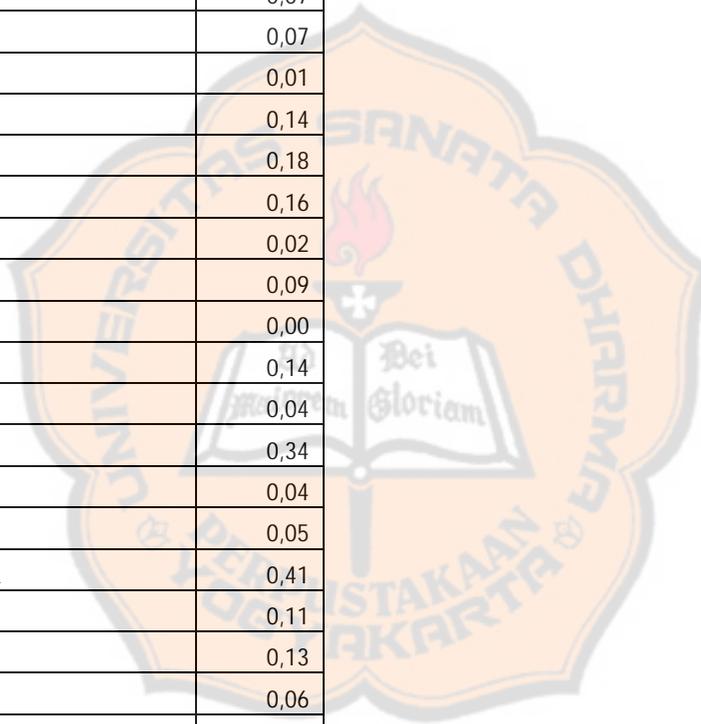
23	PT. Sepatu Bata Tbk	0,13
24	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	0,08
25	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,01
26	PT. AKR Corporindo Tbk	0,05
27	PT. Budi acid Jaya Tbk	0,09
28	PT. Colopak Indonesia Tbk	0,14
29	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	0,02
30	PT. Lautan Luas Tbk	0,03
31	PT. Sorini Agro Corporindo Tbk	0,12
32	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	0,02
33	PT. Ekadharma International Tbk	0,10
34	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	0,12
35	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	0,06
36	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0,03
37	PT. Berlina Tbk	0,04
38	PT. Dynaplast Tbk	0,05
39	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	0,08
40	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	0,01
41	PT. Sekawan Inti Pratama Tbk	0,02
42	PT. Trias Sentosa Tbk	0,07
43	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	0,10
44	PT. Holcim Indonesia Tbk	0,12
45	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,21
46	PT. Semen Gresik Tbk	0,26
47	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,02

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

48	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	0,13
49	PT. Citra Tubindo Tbk	0,07
50	PT. Jaya Pari Steel Tbk	0,01
51	PT. Lion Metal Works Tbk	0,12
52	PT. Lionmesh Prima Tbk	0,03
53	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	0,02
54	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	0,07
55	PT. Tira Austenite Tbk	0,01
56	PT. Kedawang Setia Industrial Tbk	0,02
57	PT. Arwana Citramulia Tbk	0,08
58	PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	0,02
59	PT. Mitra Investindo Tbk	0,08
60	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0,18
61	PT. Jembo Cable Company Tbk	0,03
62	PT. Kabelindo Murni Tbk	0,00
63	PT. KMI Wire and Cable Tbk	0,04
64	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	0,05
65	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	0,02
66	PT. Voksel Electric Tbk	0,04
67	PT. Astra Graphia Tbk	0,09
68	PT. Metrodata Electronics Tbk	0,01
69	PT. Astra International Tbk	0,11
70	PT. Astra Otoparts Tbk	0,17
71	PT. Goodyear Indonesia Tbk	0,11
72	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	0,16

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

73	PT. Indo Kordsa Tbk	0,05
74	PT. Indomobil Sukses International Tbk	0,02
75	PT. Indospring Tbk	0,09
76	PT. Intraco Penta Tbk	0,04
77	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	0,07
78	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,07
79	PT. Nipress Tbk	0,01
80	PT. Selamat Sempurna Tbk	0,14
81	PT. Tunas Ridean Tbk	0,18
82	PT. United Tractors Tbk	0,16
83	PT. Modern International Tbk	0,02
84	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,09
85	PT. Indofarma (Persero) Tbk	0,00
86	PT. Kalbe Farma Tbk	0,14
87	PT. Kimia Farma Tbk	0,04
88	PT. Merck Tbk	0,34
89	PT. Pyridam Farma Tbk	0,04
90	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk	0,05
91	PT. Taisho Phamaceutical Indonesia Tbk	0,41
92	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0,11
93	PT. Mandom Indonesia Tbk	0,13
94	PT. Mustika ratu Tbk	0,06
95	PT. Unilever Indonesia Tbk	0,41



Uji Asumsi Klasik

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,601 ^a

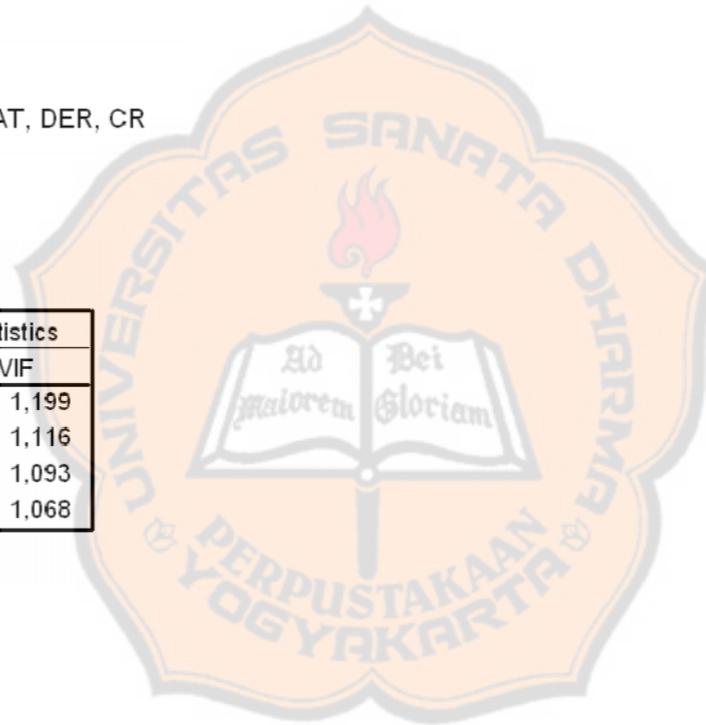
a. Predictors: (Constant), NPM, TAT, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

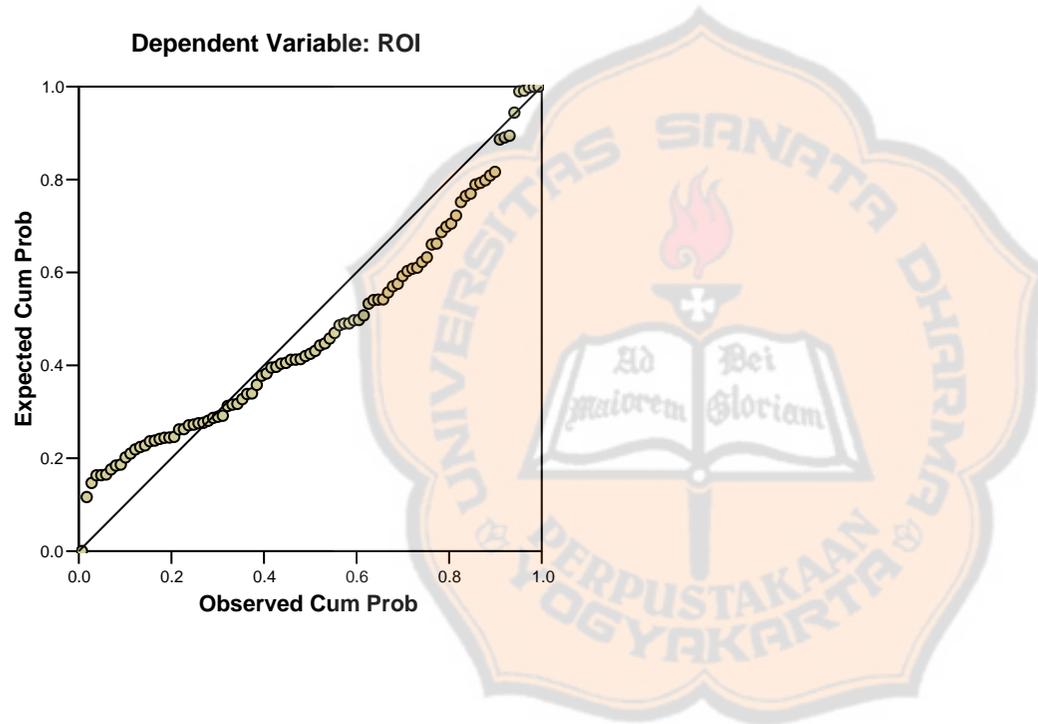
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,834	1,199
	DER	,896	1,116
	TAT	,915	1,093
	NPM	,936	1,068

a. Dependent Variable: ROI



Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Regression

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,092	4	,023	3,664	,008 ^a
	Residual	,564	90	,006		
	Total	,656	94			

a. Predictors: (Constant), NPM, TAT, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,052	,023		2,276	,025
	CR	,006	,006	,117	1,089	,279
	DER	-,002	,003	-,070	-,675	,502
	TAT	,010	,014	,069	,679	,499
	NPM	,242	,082	,299	2,963	,004

a. Dependent Variable: ROI

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	95	,26	8,10	2,0948	1,60874
DER	95	,12	22,90	1,9856	3,34020
TAT	95	,28	3,24	1,3737	,60264
NPM	95	,00	,86	,0695	,10355
ROI	95	,00	,41	,0916	,08354
Valid N (listwise)	95				